



ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

Herdhiana, R

Universitas Langlang Buana

riaherdhiana14@gmail.com

Received January 2021

Accepted March 2021

Published May 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya literasi keuangan mahasiswa untuk dapat hidup mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa dan aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana tahun akademik 2019-2020, yang terdiri dari beberapa tingkatan semester dan telah mendapatkan capaian mata kuliah yang berbeda sesuai kurikulum yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa rerata tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP tahun akademik 2019-2020 tingkat literasi keuangan yang dicapai responden dari nilai rerata untuk semua aspek literasi keuangan masuk kedalam kriteria menengah. Tingkat rerata aspek literasi keuangan yang paling rendah yaitu pada aspek tabungan dan pinjaman termasuk kedalam kategori rendah, sedangkan tingkat rerata literasi keuangan yang paling tinggi yaitu ada pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi termasuk kedalam kategori menengah.

Kata Kunci: Analisis, Literasi Keuangan, Mahasiswa

Abstract

This research is motivated by the need for student financial literacy to be able to live independently. The purpose of this study is to describe the level of student financial literacy and aspects of financial literacy used in this study include: aspects of basic knowledge of personal finance, savings and savings, insurance and investment. This research is a descriptive study based on a survey of research subjects. While the subjects of this research are students of the Economic Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Langlangbuana University for the 2019-2020 academic year, which consists of several semester levels and has obtained course achievements different according to the applicable curriculum. The data collection technique used in this study was using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of the study illustrate that the average level of financial literacy for students of Economics Education Faculty of Teacher Training and Education for the academic year 2019 – 2020, the level of financial literacy achieved by respondents from the average value for all aspects of financial literacy falls into the medium criteria. The lowest average level of financial literacy aspects is at aspects of savings and loans are included in the low category, while the highest average level of financial literacy is in the general knowledge aspect of personal finance which is included in the medium category.

Keywords: Analysis, Financial Literacy, Student

PENDAHULUAN

Literasi keuangan (*financial literacy*) di berbagai negara telah menjadi perhatian khusus dalam beberapa tahun belakangan ini, dikarenakan hampir disetiap negara berkeinginan untuk membentuk pola berpikir penduduknya agar memiliki pemahaman keuangan yang baik dan berkualitas dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, diharapkan mampu membawa kehidupan yang sejahtera yang akan berdampak positif terhadap roda perekonomian di suatu negara. Pemahaman keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk seorang individu agar tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan tentang keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan banyaknya individu mengalami kesulitan ataupun

kerugian, baik yang terjadi karena ketidaktahuan ataupun karena adanya penurunan ataupun perkembangan perekonomian. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, akan tetapi banyak hal yang dapat menimbulkan masalah keuangan diantaranya tidak memiliki perencanaan keuangan, gaya hidup yang konsumtif, hedonisme, tidak memiliki tabungan dan lain sebagainya.

Untuk menghindari terjadinya masalah keuangan dibutuhkanlah tingkat literasi keuangan yang tinggi, karena memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mempertimbangkan suatu keputusan khususnya pada bidang finansial atau keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Sesuai dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2007) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Sedangkan Vitt et al. (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi.

Mahasiswa adalah generasi milenial yang merupakan salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi, maka sudah seharusnya mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik. Mahasiswa pada umumnya harus mulai dapat hidup mandiri dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangannya. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

Fenomena yang ada pada saat ini tidak mencerminkan mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatan ekonominya. Mereka semakin konsumtif dalam melakukan pembelian barang tanpa melakukan pertimbangan yang matang padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan sendiri karena masih bergantung pada orang tuanya. Dana yang dimiliki setiap bulannya juga terbatas, sebesar uang yang diterima dari orang tua, sehingga belum dapat disisihkan untuk menabung. Selain itu keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya juga menjadi masalah dalam hal pengelolaan keuangan mereka.

Realita keadaan menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan didukung dengan banyaknya penawaran *online*, fasilitas hiburan dan kuliner yang menggiurkan memberi dampak terhadap pengaturan keuangan dan pola konsumsi mahasiswa pada umumnya. Sehingga jika mahasiswa tersebut tidak dibekali pengetahuan dan keahlian dibidang keuangan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan sulit dicapai.

Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Langlangbuana memiliki beberapa mahasiswa yang terdiri dari beberapa tingkatan semester dan telah mendapatkan capaian mata kuliah yang berbeda sesuai kurikulum yang berlaku, dan di setiap semester mereka mendapatkan sebaran mata kuliah yang berhubungan dengan materi keuangan. Mengingat pentingnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana”.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana Tahun Akademik 2019-2020 pada aspek pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi dan literasi keuangan secara keseluruhan.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan *financial*. Agusta (2016) menyatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum, misalnya perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian keuangan.

Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (dalam Huston, 2010):

“Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy”.

Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015). Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini (Coskuner, 2016). Pendapat itu lalu dipertegas oleh Widhyasto (2017) dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang tentang bagaimana mengelola uang. *The President Advisory Council on Financial Literacy* (2008) dalam Hung et al.(2009) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Vitt, et al.(2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. sedangkan Mendari dan Kewal (2014) menyatakan literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

Literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Edukasi tentang literasi keuangan menjadi tugas yang penting untuk Indonesia, salah satu upaya yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menjalankan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan membantu dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi selain dari OJK, para kaum akademisi harus ikut serta dalam proses edukasi keuangan karena mereka memiliki modal intelektual yang harus disalurkan kepada masyarakat secara luas. Kecakapan dalam pemahaman, pengelolaan, perencanaan, serta pengalokasian sumber daya keuangan yang baik dan tepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan finansial dan taraf hidup yang lebih baik. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap individu di kalangan manapun.

Aspek-aspek literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi 4 aspek dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi:

1. *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Rasyid (2012) menjelaskan bahwa *general personal finance* adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Sedangkan manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan.
2. *Saving and borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.
3. *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan dan asuransi jiwa.
4. *Investment*, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, reksa dana, dan deposito.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seseorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
3. *Credit and Dept Management*, yaitu *Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Sedangkan *dept management* (menajemen hutang) adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu untuk peminjaman hutang.
4. *Saving* (Tabungan), yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan dialokasikan untuk menjadi simpanan. Mempelajari seseorang bagaimana mereka mampu untuk menyisihkan sebagian dari sumber pendapatannya untuk tabungan dan bagaimana mana mereka mengelolanya.
5. *Investment* (Investasi), yaitu hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang investasi. Bagaimana seorang individu menggunakan keuangan mereka untuk mendapatkan manfaat ekonomis yang lebih dimasa yang akan datang. Hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang pasar modal, reksadana, deposito, suku bunga, dan lain-lain.
6. *Risk management* (Manajemen risiko), adalah pelaksanaan fungsifungsi manajemen dalam menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengelola risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dihadapi atau mengoptimalkan keuntungan yang ada.

Menurut pendapat Remund (2010) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015:76) menjelaskan bahwasannya dalam literasi keuangan memiliki lima domain yaitu:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan.
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan.
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Pada umumnya masyarakat lebih mengenal lembaga jasa keuangan, akan tetapi cakupan dalam literasi keuangan tidak hanya sebatas pada lembaga keuangan bank saja tetapi mencakup beberapa lembaga yang lainya seperti, dana pensiun, asuransi, pasar modal, pegadaian serta perusahaan pembiayaan.

Perbankan

Perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah suatu badan hukum yang mengelola serta menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana pensiun terdiri dari tiga jenis, yakni:

- a) Dana pensiun pemberi kerja.
- b) Dana pensiun lembaga keuangan.
- c) Dana pensiun berdasarkan keuntungan.

Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

- a) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
- b) Memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, serta Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pegadaian

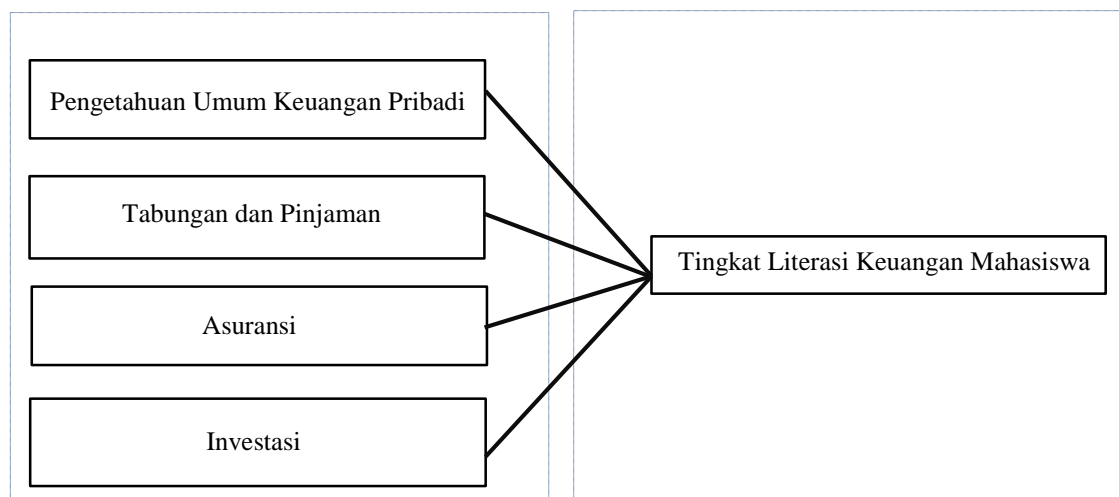
Usaha Pegadaian adalah segala usaha menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan atau jasa lainnya. Pegadaian melakukan kegiatan lembaga keuangan berbentuk pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar gadai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Metode deskriptif mampu melakukan pengamatan dalam *setting* sosial yang natural dan apa adanya, dimana hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat sesuai dengan kenyataannya mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana.

Objek penelitian dalam penelitian ini yang merupakan sesuatu yang menjadi prioritas perhatian dalam suatu penelitian dan juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi yaitu tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana Bandung.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana di kota Bandung Tahun Akademik 2019-2020. Model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Analisis Tingkat Literasi Keuangan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan tentang beberapa aspek literasi keuangan yaitu: pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi yang langsung ditunjukkan kepada mahasiswa sebagai responden dengan menggunakan pilihan jawaban benar dan salah.

Pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam dua jenis yaitu menggunakan kalimat positif dan negatif dimana hasil yang diharapkan bisa berupa jawaban benar ataupun salah yang mendapat bobot penilaian 1 untuk jawaban benar dan penilaian 0 untuk jawaban yang salah, dengan total pernyataan sebanyak 27 item yang harus diisi oleh responden. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti diadopsi dari penelitian Chen dan Volpe.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif yang menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Data didapatkan dari jawaban responden terhadap 27 pertanyaan yang diadopsi dari indikator-indikator literasi keuangan dari Chen dan Volpe (1998).

Semua jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan dan kemudian dikali dengan 100% dengan bobot penilaian untuk jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1 sedangkan jika jawaban salah akan mendapatkan skor 0. Hasil dari perhitungan tersebut akan menggambarkan capaian tingkat literasi keuangan yang akan dibandingkan pada tingkat pengkategorian menurut Chen dan Volpe yaitu:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Literasi Keuangan

Jumlah Skor Benar	Kriteria Tingkat Literasi Keuangan
>80%	Tinggi
60%-80%	Menengah
<60%	Rendah

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan atas hasil dari analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana yang merupakan responden dalam penelitian ini. Data terdiri dari jawaban responden atas 27 pernyataan yang bersumber dari Chen dan Volpe (1998) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Rekapitan Total Jawaban Benar dan Jawaban Salah

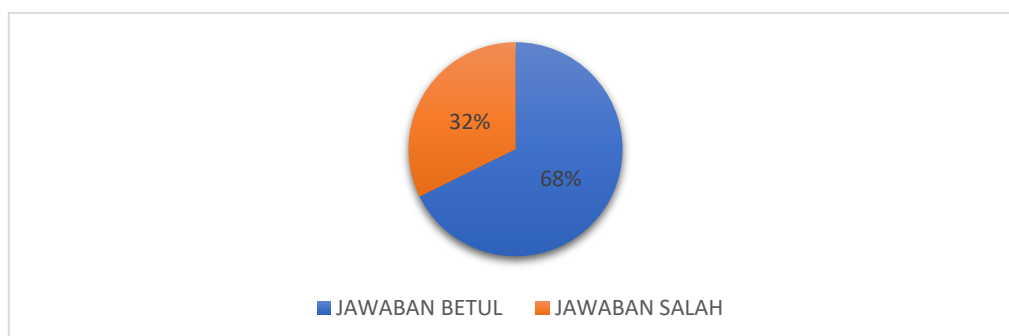
ITEM PERNYATAAN	JAWABAN BENAR	JAWABAN SALAH
Pengetahuan umum dan keuangan	336	112
Tabungan dan pinjaman	280	232
Asuransi	226	94
Investasi	328	120
TOTAL	1170	558

(Hasil data diolah peneliti)

Tabel 3. Persentasi Tingkat Literasi Keuangan seluruh Responden

ITEM PERNYATAAN	JAWABAN BENAR	JAWABAN SALAH
Pengetahuan umum dan keuangan	19%	6%
Tabungan dan pinjaman	16%	13%
Asuransi	13%	5%
Investasi	19%	7%
PERSENTASE KESELURUHAN	68%	32%

(Hasil data diolah peneliti)



Gambar 2. Diagram Persentasi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2019-2020

Tabel 4. Data Rerata Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP TA 2019 -2020

ASPEK	JAWABAN BENAR	TINGKAT LITERASI KEUANGAN		
		RENDAH	MENENGAH	TINGGI
		<60%	60-80%	>80%
PENGETAHUAN UMUM KEUANGAN	P1	32	0,50	
	P2	64		100%
	P3	48		75%
	P4	54		84%
	P5	18	0,28	
	P6	60		94%
	P7	60		94%
TOTAL	336			
	RERATA		75,00%	
TABUNGAN DAN PINJAMAN	P8	51		80%
	P9	32	0,50	
	P10	6	0,09	
	P11	46		71,88
	P12	25	39,06	
	P13	58		90,63
	P14	45		70,31
P15	17	26,56		
TOTAL	280			
	RERATA		54,69%	
ASURANSI	P16	56		87,50%
	P17	19	0,30	
	P18	46		71,88%
	P19	55		85,94%
	P20	50		78,13%
TOTAL	226			
			70,63%	
INVESTASI	P21	63		98,44%
	P22	49		76,56%
	P23	61		95,31%
	P24	59		92,19%
	P25	38	59,38%	
	P26	30	46,88%	
	P27	28	43,75%	
TOTAL	328			
			66,96%	
RERATA TINGKAT LITERASI KEUANGAN			66,82%	

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP tahun angkatan 2019/2020 diketahui dengan cara membagi jumlah jawaban responden yang benar dengan seluruh

pernyataan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Nilai tertinggi yaitu responden yang mampu menjawab dengan ketercapaian 88,89% dan nilai terendah adalah responden yang dapat menjawab dengan ketercapaian 48,15%.

Berdasarkan hasil penelitian adapun urutan total jawaban benar yang tertinggi pada aspek pengetahuan umum, kedua aspek investasi, ketiga aspek tabungan dan pinjaman, sedangkan yang terendah adalah dalam aspek asuransi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisa bahwa berdasarkan total jawaban benar dan salah, responden lebih menguasai aspek pengetahuan umum keuangan yang lebih dominan hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan tentang, likuiditas suatu aset, pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan aset bersih, pengetahuan pengeluaran dan pemasukan serta pengetahuan perencanaan/penganggaran keuangan pribadi lebih dipahami dibandingkan aspek yang lainnya dalam literasi keuangan.

Jika dihitung berdasarkan persentasi tingkat literasi keuangan dari total jawaban benar dari seluruh responden maka tergambar bahwa aspek pengetahuan umum memiliki ketercapaian yang sama dengan aspek investasi, hal itu menggambarkan bahwa dari hasil total responden yang menjawab benar tingkat penguasaan pemahan kedua aspek tersebut memiliki kesetaraan jika dihitung berdasarkan persentasi. Dan aspek selanjutnya yang memiliki tingkat persentasi lebih rendah yaitu aspek tabungan dan pinjaman dan yang terakhir adalah aspek asuransi.

Jika digambarkan berdasarkan persentasi keseluruhan dari jawaban benar dan salah responden yang memiliki kemampuan menjawab benar dan menjawab salah dari seluruh responden dengan ketercapaian 68% untuk total jawaban benar dan 32% untuk jawaban salah. Hal itu menyimpulkan bahwa responden berdasarkan dari total jawaban benar yang lebih besar dari total jawaban salah hal itu menunjukkan bahwa penguasaan aspek literasi keuangannya lebih banyak yang dipahami dibandingkan dengan yang tidak dipahaminya.

Berdasarkan data hasil perhitungan rerata tingkat literasi keuangan yang tertuang menggambarkan bahwa aspek literasi keuangan berdasarkan jawaban pernyataan untuk aspek pengetahuan umum keuangan pribadi yang terdiri dari komponen likuiditas suatu aset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan berada dalam semua tingkatan rerata literasi keuangan yang terdiri dari tingkatan rendah, menengah dan tinggi belum berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan tetapi secara keseluruhan mencapai rerata sebesar 75% dan termasuk kedalam kategori menengah yang berarti bahwa pemahaman literasi keuangan pada aspek pengetahuan umum dan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori tinggi.

Aspek tabungan dan pinjaman berdasarkan hasil penelitian mencapai rerata yang termasuk kedalam kategori rendah hal itu berarti bahwa pemahaman pada karakteristik deposito, pengetahuan tentang kartu kredit, perhitungan mengenai bunga majemuk, pengetahuan tentang manfaat menabung dan pengetahuan tentang jenis pinjaman sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori menengah dan selanjutnya tinggi.

Aspek asuransi berdasarkan hasil penelitian mencapai rerata yang termasuk kedalam kategori menengah hal itu berarti bahwa pemahaman literasi keuangan dalam pengetahuan umum tentang asuransi, premi asuransi, kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar, pengetahuan tentang jenis asuransi dan pengetahuan tentang risiko asuransi masih harus ditingkatkan untuk mencapai kategori tinggi.

Aspek investasi penelitian berdasarkan hasil penelitian mencapai rerata yang termasuk kedalam kategori menengah hal itu berarti bahwa pengetahuan tentang jenis saham, investasi jangka panjang, resiko investasi, reksa dana dan pengaruh harga terhadap investasi masih harus ditingkatkan untuk mencapai kategori tinggi.

Dari data hasil penelitian dilihat dari perbedaan capaian rerata keempat aspek tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana selaku responden maka tergambar bahwa yang paling rendah dan termasuk kedalam kategori rendah yaitu pada aspek tabungan dan pinjaman sedangkan yang tertinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi dan termasuk kedalam kategori menengah. Sedangkan rerata untuk semua aspek literasi keuangan termasuk kedalam kategori menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana Bandung Tahun Akademik 2019-2020, bahwa tingkat literasi keuangan yang dicapai dari nilai rerata untuk semua aspek literasi keuangan masuk kedalam kriteria menengah. Tingkat rerata aspek literasi keuangan yang paling rendah yaitu pada aspek tabungan dan pinjaman dan termasuk kedalam kategori rendah, sedangkan tingkat rerata literasi keuangan yang paling tinggi yaitu ada pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi dan termasuk kedalam kategori menengah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di sarankan bahwa untuk mencapai kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana harus berupaya untuk meningkatkan lagi pemahaman literasi keuangannya agar mencapai tingkatan kategori tinggi yaitu yang memiliki pemahaman semua aspek literasi keuangan secara maksimal sehingga menjadikan setiap mahasiswa yang sejak dini sudah memiliki cerdas keuangan dengan memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan baik dimasa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Sebaiknya lembaga dalam hal ini Program Studi Pendidikan Ekonomi pada khususnya harus lebih memberikan edukasi yang lebih luas tentang literasi keuangan terhadap mahasiswanya baik berupa mata kuliah yang berisi materi tentang literasi keuangan ataupun mendorong mahasiswa untuk mau mengikuti kegiatan seminar dan sejenisnya yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan literasi keuangan dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi.

REFERENSI

- Bhushan, P. & Medury Y. (2013), Financial Literacy and its determinants. *International journal of Engineering business & Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155-160
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*. *Financial Services Review*, 7 (2): 107-128. Diakses pada 14 Agustus 2019 dari https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/An_Analysis_of_Personal_Financial_Lit_Among_College_Students.pdf.
- Coşkuner, Selda. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*. 2(5).
- Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x/pdf>.
- Hung, A.A., Parker, A.M., & Yoong, J.K., (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy, Rand Labor and Population*. Diakses pada 14 Agustus 2019 dari <http://www.rand.org>
- J. Keown, dkk, (2011). *Manajemen Keuangan, edisi sepuluh jilid 1*. Indeks: Jakarta
- Lusardi, A & Mitchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, MRRC Working Paper 157* (diakses pada tanggal 14 Agustus 2019)
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy*. NBER Working Paper, 15352 (diakses pada tanggal 14 Agustus 2019)
- Margaretha & Pambudhi (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi S-1. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(1), Maret 2015: 76-85
- Mendari, Anastasia, Sri & Suramaya Suci Kewal. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), Oktober 2013. <http://Tingkat.Literasi-Keuangan-Di.Kalangan-Mahasiswa.StieMusi>. (diakses pada tanggal 14 Agustus 2019).
- Nababan, Darman & Isfenti Sadalia (2011). *Personal Financial Literacy & Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Diakses pada 14 Agustus 2019 dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Diakses pada 14 Agustus 2019 dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%202017).pdf)
- Remund, David, L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer*. (diakses pada tanggal 14 Agustus 2019)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vitt, A, Lois. et al. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S*. Diakses pada 14 Agustus 2019 pada <http://www.isfs.org/repfinliteracy.pdf>.